

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh serta diuraikan pada BAB sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan melalui jawaban atas rumusan penelitian yakni, implementasi dan bentuk dukungan dari program DesignAction.bdg berbasis *triple helix* sebagai pembangunan Kota Bandung sebagai kota kreatif, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program DesignAction.bdg telah cukup mendukung Kota Bandung sebagai kota kreatif berdasarkan tiga indikator kota kreatif yakni, ekonomi kreatif, Bandung *Creative City Forum* yang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung di Bidang Ekonomi Kreatif dalam penyelenggaraan DesignAction.bdg menyinggung bahwa pembangunan ekosistem ekonomi kreatif bukan hanya terkait dengan industri kreatif di Kota Bandung melainkan seluruh elemen masyarakat yang berpartisipasi untuk dapat memecahkan permasalahan perkotaan dan DesignAction.bdg termasuk ke dalam bidang ekonomi kreatif Riset dan Pembangunan. Sedangkan indikator kota kreatif lainnya yakni, *creative class*, Bandung *Creative City Forum* merupakan salah satu golongan kreatif di Kota Bandung yang menyelenggarakan program kegiatan tahunan DesignAction.bdg. Pemerintah Kota Bandung mendukung serta menyediakan fasilitas ruang publik bagi program DesignAction.bdg untuk menciptakan

lingkungan kreatif yang di mana program DesignAction.bdg merupakan salah satu media bagi masyarakat Kota Bandung untuk menyampaikan aspirasi kepada pemerintah terkait dengan permasalahan perkotaan di Kota Bandung. DesignAction.bdg merupakan program yang bersifat *design thinking* yang bertujuan untuk mencari solusi yang bersifat inovatif atas permasalahan perkotaan di Kota Bandung dengan cara membuat prototipe yang di mana produk akhirnya adalah prototipe yang diimplementasikan di Kota Bandung. Namun, dalam hal pengimplementasiannya membutuhkan waktu minimal dua tahun dikarenakan proses yang cukup panjang dan hingga saat ini belum adanya solusi inovatif yang ditujukan kepada kelompok penyandang disabilitas seperti infrastruktur yang madan.

2. Implementasi program DesignAction.bdg yang berbasis *triple helix* sebagai suatu perwujudan pembangunan Kota Bandung sebagai kota kreatif dilakukan berdasarkan masing-masing pihak yang berperan dalam program kegiatan DesignAction.bdg yang menjadi roda penggerak utama yakni, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kota Bandung, Bandung *Creative City Forum*, dan *Art Therapy Center Widyatama* yang di mana ketiga peran tersebut bersinergi, memiliki kesamaan visi dan misi dalam hal pembangunan Kota Bandung sebagai kota kreatif. Masing-masing pihak memiliki peran yang berbeda. *Art Therapy Center Widyatama* berperan untuk mendorong lahirnya generasi kreatif, memberi masukan terkait dengan industri kreatif serta

melakukan pengabdian masyarakat. Bandung *Creative City Forum* berperan sebagai pencipta serta pembentuk individu atau komunitas kreatif. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung di Bidang Ekonomi Kreatif berperan sebagai katalisator, fasilitator, advokasi, *regulator, investor* serta *urban planner*.

3. Implementasi program DesignAction.bdg yang berbasis *triple helix* sebagai suatu perwujudan pembangunan Kota Bandung sebagai kota kreatif dilakukan berdasarkan pola interaksi yang terjadi yakni, pembentukan *knowledge space* di mana ketiga pihak *triple helix* berpartisipasi dalam pembentukan ide dan gagasan terkait dengan tema DesignAction.bdg sehingga hal tersebut mengarahkan kepada pembentukan *consensus space* di mana ketiga pihak *triple helix* telah menyetujui suatu kesepakatan dan komitmen dalam hal pembangunan Kota Bandung sebagai kota kreatif melalui program DesignAction.bdg yang mengarahkan kepada produk akhir yakni, *innovation space* di mana telah terciptanya inovasi atau hasil dari DesignAction.bdg antara lain, BANDROS, BOSEH, Bis Sekolah Gratis, dan *zebra cross* yang memiliki desain unik yakni, ular tangga.

## **6.2 Saran/Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terkait dengan “Bandung sebagai Kota Kreatif Melalui DesignAction.bdg Berbasis *Triple Helix System*”, maka penulis memberikan saran serta rekomendasi yang

ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam melakukan penelitian sejenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **6.2.1 Saran dan Rekomendasi Teoretis**

Terkait dengan konsep dan teori yang dipakai oleh penulis yakni, kota kreatif dan *triple helix*, penulis akan memaparkan saran serta rekomendasi teoretis yang ditujukan kepada peneliti yang akan meneliti penelitian sejenis. Saran dan rekomendasi dari penulis antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pada segala bidang lembaga universitas yang memiliki konsep serta teori yang berkaitan dengan studi ilmu administrasi publik
2. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti terkait dengan konsep kota kreatif dan konsep *triple helix* diharapkan dapat menggali lebih dalam konsep kota kreatif dan konsep *triple helix* dengan menggunakan teori, konsep, serta sudut pandang yang lain sehingga mendapatkan hasil yang bervariasi dan mampu melengkapi hal-hal yang kurang dari penelitian ini

### **6.2.2 Saran dan Rekomendasi Praktis**

Terkait dengan konsep dan teori yang dipakai oleh penulis yakni, konsep *triple helix*, penulis akan memaparkan saran serta rekomendasi praktis yang ditujukan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung di Bidang Ekonomi Kreatif, Bandung *Creative City Forum*, dan *Art Therapy Center Widyatama*. Saran dan rekomendasi dari penulis antara lain:



1. Saran dan rekomendasi penulis bagi program DesignAction.bdg, program kegiatan DesignAction.bdg walaupun sudah menerapkan *penta helix* namun penyelenggaraan DesignAction.bdg untuk tahun-tahun selanjutnya harus dapat memperluas jaringan kolaborasi serta memfokuskan setiap aktor yang terlibat dalam pelaksanaannya terkait dengan pembangunan Kota Bandung sebagai kota kreatif yang di mana pemanfaatan kolaborasi tersebut dapat dijadikan sebagai potensi jaringan kreatif yang lebih luas dengan tujuan untuk dapat meregenerasi jaringan individu kreatif terkait dengan pemecahan permasalahan kota di Kota Bandung sehingga dapat mempercepat pembangunan Kota Bandung sebagai kota kreatif.
2. Saran dan rekomendasi penulis bagi pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung di Bidang Ekonomi Kreatif sebagai salah satu Dinas di pemerintahan Kota Bandung dapat bekerja sama dengan Dinas lainnya yang diharapkan dapat melakukan penataan kota agar Kota Bandung bisa mencerminkan sebagai kota kreatif melalui cara mengembangkan fasilitas dan infrastruktur baik infrastruktur fisik maupun non-fisik di Kota Bandung. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung di Bidang Ekonomi Kreatif bersama dengan SKPD lain juga diharapkan mampu memelihara iklim kreatif dengan baik seperti terus mengembangkan hasil inovasi program kegiatan DesignAction.bdg di tahun-tahun selanjutnya dengan cara memilih inovasi yang akan diimplementasikan terkait dengan terciptanya

infrastruktur bagi kelompok penyandang disabilitas dikarenakan masih banyaknya fasilitas dan infrastruktur yang belum ramah untuk kelompok penyandang disabilitas agar masyarakat di Kota Bandung dari berbagai latar belakang dapat terus melakukan kegiatan kreatif.

3. Saran dan rekomendasi penulis bagi pihak Bandung *Creative City Forum* adalah untuk terus konsisten dalam pelaksanaan penyelenggaraan program kegiatan DesignAction.bdg dengan cara untuk lebih tajam dalam melihat permasalahan perkotaan di Kota Bandung serta berinovasi dalam hal penyelenggaraannya seperti dengan cara lebih banyak melibatkan banyak pihak serta mempertajam jaringan kolaborasi dengan pihak lain dalam pelaksanaan DesignAction.bdg karena program DesignAction.bdg dapat menjadi salah satu media bagi masyarakat di Kota Bandung untuk menyatakan aspirasi kepada pemerintah.
4. Saran dan rekomendasi penulis bagi *Art Therapy Center Widyatama* sebagai lembaga universitas yang terlibat di dalam DesignAction.bdg dapat terus mensosialisasikan kepada masyarakat secara langsung maupun tidak langsung melalui media sosial seperti *Instagram* yang dapat menarik perhatian masyarakat di Kota Bandung terkait dengan peran kelompok penyandang disabilitas yang memiliki kesetaraan dengan masyarakat lainnya. *Art Therapy Center Widyatama* juga dapat memperluas jaringan kolaborasi dalam penyelenggaraan *event* seperti pameran agar kelompok penyandang disabilitas dapat lebih dilihat oleh

masyarakat yang menjadikan stigma terhadap kelompok penyandang disabilitas lama-kelamaan dapat dihilangkan serta kelompok penyandang disabilitas dapat berkontribusi dalam pembangunan Kota Bandung sebagai kota kreatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. (2016, 11 11). *DesignAction.bdg 2016*. Retrieved from Info Bandung: <http://www.infobdg.com/v2/designaction-bdg-2016/>
- Alamsyah, A. (2016). Perkembangan Paradigma Administrasi Publik (New Public Administration, New Public Management, dan New Public Service). *Jurnal Politik Profetik*.
- Bandung. (2019). *UNESCO: Bandung Creative City of Design Activity Report 2015-2019*. Bandung: Bandung.
- Cai, Y. (2013). Enhancing Context Sensitivity Of The Triple Helix Model: An Institutional Logics Perspective. *The Triple Helix XI International Conference*, 15-20.
- Carta, M. (2007). *Creative City: Dynamics, Innovation, Action*. Barcelona: List.
- Denzin, & Lincoln. (1994). *Hand Book Of Qualitative Research*. London: Sage Publication.
- Departemen Perdagangan RI. (n.d.). *Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan RI.
- Etkowitz, H. (2008). *The Triple Helix University Industry Government Innovation In Action*. New York: Routledge.
- Landry, C. (2008). *The Creative City*. London: Earthscan.
- Landry, C. (2008). *The Art of City-Making*. London: Earthscan.
- Landry, C., & Bianchini, F. (2018). The Creative City. In T. A. Abdurachman, *Modal Sosial Pemantik Untuk Kota Kreatif* (p. 3). Pamulang: Universitas Pamulang.
- Leavy, P. (2017). *Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Art-Bashed and Community Based Participatory Research Approaches*. New York: Guilford.
- Leydesdorff, L. (2000). The Triple Helix: An Evolutionary Model Of Innovation. *Research Policy Vol. 29*, 243-255.
- Lune, H., & Berg, L. B. (2017). *Qualitative Research Methods for The Social Science: Ninth Editon*. London: Pearson.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nuraini, & Nasri, R. (2017). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Dengan Pendekatan Triple Helix (Studi Kasus Pada Industri Kreatif Di Tangerang Selatan).
- Ranga, M., & Etkowitz, H. (2013). Triple Helix Systems: An Analytical Framework For Innovation Policy And Practice In Knowledge Society. *Journal Of Stanford University And Journal Of International Institute Of Triple Helix*, 239.
- Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2019-2025*. (n.d.). Retrieved from Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2019-2025: <https://glocalmediabook.files.wordpress.com/2012/06/roadmap-buku-1-rencana-pengembangan-ekonomi-kreatif-indonesia-2009.pdf>
- Schumpeter, J. (1983). *The Theory Of Economic Development*. USA: Transaction.
- Stanford University Triple Helix Research Group. (2011). The Triple Helix Concept.
- Stephanie. (n.d.). *Statistic How To*. Retrieved from Statistic How To: <https://www.statisticshowto.datasciencecentral.com/primary-data-secondary/>
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (n.d.). Bandung: About The Creative City.
- Padgett, D. (2017). *Qualitative Methods in Social Network Research: Third Edition*. California: Sage.
- Valery, E. B. (2018, 01 16). Analisis Pengaruh Triple Helix Terhadap Pendapatan Ekonomi Kreatif di Indonesia. Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research From Start To Finish*. London: The Guilford Press.

Yusuf, F., & Dwiyanto Nurlukman. A. (2018). Government Collaboration? A Collaborative Framework For The Government In Empowering Coastal Communities. *Journal Of Government And Civil Society Vol. 2*, 147-148.